

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengobatan rhinitis alergi semakin berkembang searah dengan perkembangan dunia kedokteran herbal, yaitu pengobatan dengan menggunakan bahan-bahan alam seperti tanaman diantaranya teh hijau (*Camellia sinensis*). Masyarakat Asia termasuk Indonesia percaya bahwa kandungan teh hijau (*Camellia sinensis*) memiliki berbagai efek terapi, yaitu antikarsinogenik, antiemetik, antioksidatif, antihipertensi, antibacterial dan immunomodulator (Yusni, 2015). Studi mengenai teh hijau (*Camellia sinensis*) sebagai imunomodulator masih sedikit dibandingkan studi mengenai efek antiobesitas dan antioksidan (Hassanain, 2010). Penelitian mengenai efek teh hijau (*Camellia sinensis*) terhadap IgE telah dilakukan sebelumnya dengan hewan coba seperti mencit (Maeda-Yamamoto, 2012), namun penelitian efek teh hijau (*Camellia sinensis*) terhadap kualitas hidup pasien Rhinitis alergi belum pernah dilakukan.

Rhinitis alergi bukan penyakit yang serius namun sangat mempengaruhi kualitas hidup, mengganggu aktifitas di sekolah, kantor maupun kehidupan masyarakat (Small & Kim, 2011), sehingga penelitian mengenai efek teh hijau (*Camellia sinensis*) terhadap kualitas hidup pasien rhinitis alergi penting untuk dilakukan.

Terapi rhinitis alergi dengan penggunaan antihistamin oral dan kortikosteroid intranasal cukup baik dalam mengontrol keluhan pasien Rinitis alergi, tetapi semakin berkembangnya antihistamin menjadi beberapa generasi baru juga memerlukan biaya mahal, di Amerika Serikat diperkirakan \$5.3 miliar pertahun dikeluarkan untuk biaya pengobatan rhinitis (Ellis A, 2014). Pemakaian jangka lama juga akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien (Widuri A, 2010), hal ini menyebabkan rinitis alergi

menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi 10% - 20% penduduk atau kurang lebih sekitar 500 juta penduduk di dunia oleh karena terapi yang tidak memuaskan (Bousquet, 2008). Prevalensi rhinitis alergi di Jakarta Barat 16,4% pada tahun 2008 (Zulfikar T, 2011), Medan 61,7% (Ilavarase, 2010). Kronis rhinitis adalah bentuk paling umum dari rhinitis alergi yang menyerang 40% populasi dunia dan 10 sampai 20% dari total penduduk, prevalensi diatas menggambarkan keparahan rhinitis alergi yang dapat mengganggu kualitas hidup, tidur dan prestasi secara signifikan (Small & Kim, 2011). Upaya pemberian obat-obatan herbal yang memiliki manfaat sebagai anti alergi dapat dijadikan alternatif pilihan oleh pasien Rinitis alergi sebagai pengobatan.

Rhinitis alergi sering di jadikan faktor resiko terjadinya asma. Di Amerika Serikat sekitar 20-40 % pasien Rhinitis alergi menderita asma bronchial, sedangkan 30-90% pasien asma bronchial bergejala Rhinitis alergi sebelumnya. Rhinitis alergi berat memberi dampak yang besar terhadap kualitas hidup, terutama kehidupan disekolah dan pekerjaan (Small & Kim, 2011).

Penelitian Maeda- Yamamoto (2007) menemukan bahwa kandungan senyawa aktif teh hijau (*camellia sinensis*) yaitu polifenol bermanfaat sebagai antialergi. Polifenol pada teh hijau (*camellia sinensis*) menurunkan regulasi IgE dengan cara menekan sel B tanpa terjadi nekrosis dan apoptosis sel B (Hassanain, 2010). EGCG yang terkandung dalam teh hijau (*camellia sinensis*) dapat meningkatkan IFN- γ dan menghambat pengeluaran histamine dengan menghambat ikatan antara Fc ϵ RI dan IgE (Yusni, 2015).

Dari uraian diatas, penelitian mengenai kemanjuran obat yang berasal dari herbal perlu dilakukan, yaitu mengenai khasiat teh hijau (*camellia sinensis*) yang diduga mengandung polifenol sebagai imunomodulatory yang berkaitan dengan kadar IgE yang mempengaruhi kualitas hidup pasien Rinitis Alergi.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah pemberian teh hijau (*camellia sinensis*) berpengaruh terhadap kualitas hidup pada pasien rinitis alergi di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teh hijau (*camellia sinensis*) terhadap kualitas hidup pada pasien pada pasien Rinitis Alergi di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. Mengetahui skor kualitas hidup pasien rinitis alergi sebelum pemberian teh hijau (*camellia sinensis*).
- 1.3.2.2. Mengetahui skor kualitas hidup pasien rinitis alergi setelah pemberian teh hijau (*camellia sinensis*).
- 1.3.2.3. Mengetahui perbedaan skor kualitas hidup pasien rinitis alergi antara sebelum dan setelah pemberian teh hijau (*camellia sinensis*).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Pengembangan Ilmu

- 1.4.1.1. Menambah pengetahuan masyarakat tentang Rinitis alergi dan pengobatannya.

1.4.1.2. Memberikan informasi tentang penggunaan khasiat teh hijau (*camellia sinensis*) yang diduga mengandung polifenol sebagai immunomodulator.

1.4.1.3. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Memanfaatkan efek kandungan polifenol teh hijau (*camellia sinensis*) dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien Rinitis Alergi di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

1.4.2.2. Memberi masukan kepada para klinisi dan masyarakat umum mengenai penggunaan teh hijau (*camellia sinensis*) sebagai upaya pengobatan pada pasien rhinitis alergi sedang – berat.

